

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Obyek Penelitian

SMP Negeri 1 Godong merupakan salah satu sekolah menengah pertama yang ada di kecamatan Godong, kabupaten Grobogan, provinsi Jawa Tengah, lebih tepatnya di desa Bugel. SMP Negeri 1 Godong ini terletak di Jalan MT Haryono No 31 desa Bugel, kecamatan Godong, kabupaten Grobogan.

Dengan letak yang geografis berada di jalan Demak-Purwodadi memudahkan sekolah ini untuk dijangkau. SMP Negeri 1 Godong ini dapat dijangkau dengan kendaraan pribadi maupun angkutan umum mengingat sekolah ini berada tepat di depan jalan raya. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, murid SMP Negeri 1 Godong berangkat sekolah dengan mengendarai sepeda, jalan kaki, diantarkan orang tuanya, naik angkutan umum dan ada juga yang membawa kendaraan bermotor sendiri.

Sekolah yang berdiri sejak 19 November 1976 ini memiliki luas bangunan 9,855 m² dengan nomer statistik 20103151011 dan berakreditasi A. SMP Negeri 1 Godong ini mempunyai visi yakni “Luhur budi pekerti, unggul dalam prestasi serta berwawasan global”. Serta misi:

1. “Mewujudkan lulusan yang sopan, santun, dan berhatimulia.
2. Mewujudkan lulusan yang bermutu yaitu bertaqwa, da berakna serta berprestasi dalam bidang akademik dan nonakademik, dengan pembelajaran dan pelatihan yang intensif.
3. Mewujudkan dokumen kurikulum 2013 secara lengkap, dokumen pertama dan kedua (Silabus dan RPP), yang sesuai dengan kebutuhan dan kontekssekolah.
4. Melaksanakan proses pembelajaran sekoah yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan (PAKEM) dengan menggunakan pendekatanCTL.
5. Mewujudkan pendidikan pendidian dan tenaga kependidikan ag memenuhi syarat kualifikasi akademik dan kompetensi professional dengan studi lanjut dan

berbagai pelatihan.

6. Mewujudkan sarana dan prasarana pendidikan yang memadai dari segi kuantitas dan kualitas.
7. Melaksanakan pengelolaan sekolah berdasarkan konsep Manajemen Berbasis Sekolah (MBS). Mewujudkan pembiayaan yang memadai dan pengelolaan keuangan yang tertib, transparan dan akuntabel dengan memberdayakan semua pihak terkait.
8. Melaksanakan sistem penilaian yang menyeluruh, otentik, objektif dan berkelanjutan.
9. Mewujudkan lingkungan sekolah yang bersih, sehat, indah, rindang dan kondusif serta cinta tanah air”.

Identitas sekolah ini adalah:

- a. Nama Sekolah : SMP Negeri 1 Godong
- b. Status Sekolah : Negeri
- c. Akreditasi : A
- d. Nama Kepala Sekolah : Drs. Bambang Setiawan, M.Pd
- e. Alamat Sekolah : Jln. MT Haryono No 31
 Kelurahan/Desa : Bugel
 Kecamatan : Godong
 Kabupaten : Grobogan
 Provinsi : Jawa Tengah
 Kode Pos : 58162
- f. Nomor telepon : (0292) 65904
- g. Nomor Statistik Sekolah : 20103151011
- h. Tahun Berdiri : 1976

B. Deskripsi Data Penelitian

1. Peran guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kenakalan remaja di SMP Negeri 1 Godong

Setelah memahami apa saja bentuk-bentuk, faktor penyebab dan juga dampak dari adanya kenakalan remaja yang ada di SMP Negeri 1 Godong ini tentu kita akan mencari tahu bagaimana cara untuk mengatasi kenakalan remaja ini agar tidak ada lagi kasus-kasus yang lain atau minimal mengurangnya. Guru sebagai seseorang yang berkomunikasi dan bertatap muka secara langsung dengan siswa di sekolah tentu

mempunyai peran dalam mengatasi kenakalan remaja di sekolah ini, terlebih guru PAI yang notabeneanya mempunyai tugas mulia yakni membentuk siswa berkarakter islami. Hasil interview peneliti dengan guru PAI yang ada di SMP N 1 Godong mengenai peran guru PAI dalam mengatasi kenakalan remaja di SMP N 1 Godong dapat dikelompokkan menjadi tiga yakni sebagaiberikut:

a. Tindakan Preventif (pencegahan)

Merupakan sebuah cara yang diupayakan oleh guru PAI guna mengantisipasi serta tidak mempengaruhi remaja yang lainya untuk melakukan kenakalan remaja. Adapun tindakan preventif yang diupayakan oleh guru PAI di SMP N 1 Godong ini yakni:

- 1) Pelaksanaan sholat dzuhur berjamaah
Kegiatan rohani seperti melaksanakan sholat dzuhur berjamaah ini diharapkan dapat menambah keimanan dalam diri remaja sehingga ia dapat terhindar dari melakukan kenakalan.
- 2) MelakukankanCeramah
Guru PAI melakukan tindakan preventif yang lain seperti melakukan ceramah, ini biasanya dilakukan saat jam pelajaran di kelas sesuai dengan materi yang sedang dipelajari dan juga memberikan selingan materi tentang kenakalan remaja agar siswa tidak melakukan kenakalan tersebut serta tidak mengukangnya lagi apabila sudah terlanjur melakukan.
- 3) Mengundang Pemateri dari LuarSekolah
Upaya guru PAI dalam mengatasi kenakalan remaja yang lain ini juga dengan cara mengundang pemateri dari luar sekolah seperti polisi, TNI dan lain sebagainya guna mengantisipasi adanya kenakalan remaja. Ini dilaksanakan setiap satu bulan sekali pada saat jumat rohani. Siswa dikumpulkan di lapangan sekolah dan mendengarkan materi yang disampaikan oleh pemateri. Hal ini dirasa dapat mencegah siswa melakukan kenakalan.

- 4) Peringatan Hari Besar Islam
Memperingati Isro' Mi'roj, Maulid Nabi dan Idhul Adha juga dapat mencegah terjadinya kenakalan remaja. Dalam setiap kegiatan peringatan hari besar Islam biasanya siswa dikumpulkan di lapangan untuk mendengarkan ceramah dari guru PAI maupun guru yang lain yang mengisi materi dan kemudian dirangkul dan dikumpulkan kepada guru PAI yang mampu di kelas masing-masing.

Selain itu saat peringatan hari raya Idul Adha siswa diajak sholat id berjamaah di lapangan sekolah sedangkan untuk pelaksanaan momentum hari raya Idul Fitri dilaksanakan setelah liburan dan hari pertama masuk sekolah siswa diajak halal bi halal saling meminta maaf bersama dengan guru beserta staff yang ada di SMP N 1 Godong.

Tindakan tersebut diatas dapat dijadikan sebagai tindakan preventif. Guru PAI melakukan pencegahan dengan meningkatkan nilai rohani dalam diri murid. Dengan nilai rohani ini murid menjadi dekat dengan Tuhan dan berpikir berulang kali untuk berbuat kenakalan atau melakukan suatu penyimpangan.

b. Tindakan Represif

Tindakan represif merupakan upaya guru PAI dalam menahan kenakalan yang dilakukan oleh seorang remaja agar tidak lebih parah lagi agar remaja jera dan tidak melakukannya lagi. Adapun tindakan represif yang diupayakan oleh guru PAI di SMP N 1 Godong adalah sebagai berikut:

- 1) Memberikan Nasehat dan Teguran

Tindakan represif yang dilakukan oleh guru PAI yakni dengan cara mendengarkan alasan kenapa siswa melakukan kenakalan tersebut, setelah diketahui alasan yang diutarakan oleh siswa ini selanjutnya guru PAI memberikan nasehat kepada siswa dan selanjutnya memberikan solusi terbaik yang bisa dilakukan siswa agar tidak

mengulangi kesalahannya yang sama lagi.

2) Memberikan Hukuman Ringan

Untuk efek jera atas pelanggaran oleh anak, guru PAI memberikan sanksi sebagai tindakan represif yakni dengan cara memberikan hukuman ringan seperti mengucakan istighfar sebanyak-banyaknya, membersihkan sampah, berdzikir sebanyak-banyaknya, membaca asmaul husna, membaca Al-Quran serta menyerahkan kepada BK untuk dihukum sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Selain itu anak juga akan mendapatkan skor sesuai yang tercantum di buku tata tertib.

3) Pemanggilan Orang Tua

Apabila siswa sudah diberikan nasehat dan juga hukuman sepantasnya namun tidak ada efek jera pada diri siswa tersebut dan masih melakukan kesalahan yang sama maka guru PAI bekerja sama dengan guru BK untuk memanggil orang tua siswa ke sekolah untuk memberikan pengertian kepada orang tua tentang kenakalan yang dilakukan anaknya dan diberikan pengertian untuk memantau anaknya lebih intens lagi.

c. Tindakan Kuratif

Tindakan kuratif adalah cara terakhir yang diupayakan guru PAI dan pihak sekolah terkait penanganan terhadap pelanggaran yang dilakukan oleh remaja ini. Apabila tindakan preventif dan tindakan represif sudah dilakukan namun siswa tetap saja tidak ada perubahan dan masih melakukan kesalahan yang sama maka tindakan kuratif ini dirasa adalah solusi terbaik.

Adapun tindakan kuratif yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam di SMP N 1 Godong bekerjasama dengan guru BK dan Kepala Sekolah dalam menangani kasus tersebut yaitu dengan cara :

1) Skorsing

Skorsing diharapkan anak akan sadar jika

yang diperbuat itu salah dan meninggalkan apa yang menjadi kebiasaan buruk tersebut. Bisa dilakukan dengan cara menganjurkan siswa belajar di rumah selama beberapa hari dengan pemantauan ketat dari orang tua atau dengan hukuman yang lainya. Skorsing ini diharapkan dapat menyadarkan siswa dan mau berbenah serta kapok dan akhirnya bertobat tidak melakukan hal yang sama untuk kesekian kalinya.

2) Pengembalian Kepada Orangtua

Apabila semua cara telah diupayakan bahkan sampai pada tahap skorsing namun siswa tetap melakukan kenakalan yang sama dan tidak menunjukkan sikap jera maupun sikap menyesal sama sekali keputusan yang diambil yakni pengembalian siswa kepada orangtuanya.

Skorsing dan pengembalian kepada orang tua ini terbukti telah dilaksanakan kepada siswa yang melakukan kesalahan yang fatal. Seperti kasus yang terjadi kepada salah satu siswa yang diwawancarai oleh peneliti yakni Muhammad Faruq Khusaini ia dikeluarkan dari sekolah karna kasus menyebarkan foto porno teman sekolahnya.

Adapun wawancara yang dilakukam penulis dengan guru Pendidikan Agama Islam di SMP N 1 Godong adalah sebagai berikut:

Guru Pendidikan Agama Islam mengatasi kenakalan remaja dengan tiga cara, yakni yang pertama tindakan prefentiv atau pencegahan caranya yakni dengan memberi pengertian kepada anak tentang masa baligh dan memberikan pengertian tentang penyakit hati seperti ghibah dan lain-lain yang biasanya disampaikan guru pada saat kegiatan belajar mengajar di kelas. mengundang pemateri dari luar untuk memberi pembinaan secara umum disaat upacara atau ketika jumat rohani,

melaksanakan sholat dhuha bersama setiap ada pelajaran PAI dan sholat dzuhur berjamaah setiap harinya.

Cara yang kedua adalah represif yakni apabila siswa telah melanggar peraturan diberi sanksi untuk efek jera sebagai contoh apabila siswa melakukan pelanggaran makan dan minum didalam kelas saat KBM , membuang sampah didalam kelas dan atau tidak pada tempatnya akan diberi peringatan dan mengambil sampah serta membersihkan lingkungan. Apabila dengan dua cara tersebut tidak juga membuat anak kapok, guru PAI bekerja sama dengan guru BK menghukum sesuai pelanggaran di buku tata tertib.¹

Dalam mengatasi kenakalan remaja ini guru PAI melakukan pencegahan, seperti memberikan ceramah kepada anak-anak terkait akibat yang akan didapat apabila melanggar aturan, dengan mengajak anak-anak sholat dzuhur atau dhuha berjamaah, diadakan jumat rohani setiap satu bulan sekali ini juga upaya untuk membuat anak-anak sadar dan tidak melakukan perbuatan yang melanggar aturan.

Untuk siswa yang sudah terlanjur melakukan diberikan nasihat, mencari tahu apa hal yang menyebabkan anak melakukan perbuatan yang keliru tersebut dan mencari solusi terbaiknya. apabila sudah dinasihati dan dicarikan solusi masih melakukan kesalahan yang sama ya dihukum untuk efek jera seperti membaca istighfar, disuruh membaca Al-Qurandan memunguti sampah. Kalau sudah parah ditangani bersama guru BK disesuaikan kesalahannya sesuai dengan buku tata tertib yang sudah tertera berapa poin dan apa hukuman

¹ Wawancara penulis dengan Ibu Dyah Fitri A. Sebagai guru PAI di SMP Negeri 1 Godong pada tanggal 7 Februari 2020 pukul 08.30 WIB

sesuai dengankesalahannya.²

Dari pemaparan diatas daa disimpulkan bahwa peran guru PAI dalam mengatasi kenaklan remaja di SMP Negeri 1 Godong ini digolongkan menjadi tiga yakni dengan tindakan preventif, represif dan kuratif. Cara ini merupakan cara yang tepat. Melakukan tindakan preventif terlebih dahulusebelum terjadinya kenakalan remaja agar remaja tidak tergelincir dalam kesalahan yang akan merugikanya. Selanjutnya apabila sudah terlanjur remaja melakukan kesalahan dibimbing dengan cara yang baik atau dikenal dengan tindakan represif.

Hasil penelitian tersebut senada dengan teori yang dipaparkan oleh Mumtahanah dalam jurnalnya yang berjudul *Peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Perilaku Menyimpang Siswa* beliau mengatakan “peran guru PAI dalam mengatasi kenakalan remaja dibagi dalam tiga golongan yakni tindakan preventif, tindakan represif dan tindakan kuratif. Tindakan preventif seperti pelaksanaan sholat berjamaah, melakukan kultum, serta peringatan hari besar Islam. Tindakan represif seperti bimbingan dan nasehat, penerapan sanksi, dan pemanggilan orang tua. Sedangkan tindakan kuratif dengan memberikan sanksi serta pengembalian kepada orang tua”.³

2. **Faktor-faktor penyebab terjadinya kenakalan remaja di SMP Negeri 1 Godong**

Masa remaja adalah masa peralihan dari anak-anak menuju dewasa, masa ini merupakan masa yang rentandalam proses pendewasaan seseorang. Dalam tahap pencarian jati dirinya remaja akan melakukan apapun untuk menuntaskan rasa ingin tahunya, pada tahap ini penting bagi remaja untuk mendapatkan

² Wawancara penulis dengan Bapak A. Nur Kholis, sebagai guru PAI di SMP Negeri 1 Godong pada tanggal 7 Februari 2020 pukul 09.18 WIB

³Mumtahanah, “Peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Perilaku Menyimpang Siswa” Jurnal Pendidikan Islam 3 No. 1 (2018):14-16

bimbingan serta arahan dari orang yang tepat agar tidak salah dalam menentukan langkah. Tanpa pengawasan yang intens dari pihak yang bersangkutan seperti orang tua, keluarga, pihak sekolah dan lingkungan masyarakat akan menjadikan remaja ini salah dalam mencari jati diri bahkan gagal dalam menemukan jati dirinya.

Anak yang sedang menginjak masa remaja ini sedang mengalami masa pubertas dimana rasa ingin tahunya sangat tinggi. Ia ingin mencari tahu dan mencoba hal-hal yang baru yang menurutnya menarik. Namun begitu terkadang remaja dalam bertindak tidak menyaring terlebih dahulu apakah yang dilakukan tersebut benar atau salah. Dalam proses pencarian jati diri ini remaja biasanya mengidolakan seseorang entah itu orang tua, artis, maupun tokoh yang dinilai pantas untuk dijadikan panutannya untuk menemukan jati dirinya.

Hal ini penting bagi orang tua untuk selalu mengawasi dan membimbing remaja. Apabila remaja salah dalam menentukan pilihan panutannya maka ia akan gagal dalam proses pencarian jati dirinya.

Tak jarang tanpa sengaja remaja melakukan kesalahan dalam pencarian jati dirinya. Ia menganggap apa yang dilakukan itu benar. Meskipun dalam kenyataannya apa yang dilakukannya itu merupakan suatu hal yang dianggap melanggar aturan baik aturan sekolah, aturan agama maupun aturan negara. Seperti merokok, membolos, minum-minuman keras, narkoba, pacaran, dan lain sebagainya. Kesalahan-kesalahan tersebut biasa dikenal dengan istilah kenakalan remaja.

Membahas tentang kenakalan remaja mungkin sudah tidak asing lagi bagi kita. Pada saat ini sudah sering kita lihat dan dengar di masyarakat banyak kasus yang dilakukan oleh remaja mulai dari kasus yang ringan sampai kasus yang berat. Kenakalan itu tidak hanya terjadi dikalangan masyarakat saja akan tetapi di sekolah-sekolah juga.

Salah satunya di SMP Negeri 1 Godong ini, bentuk-bentuk kenakalan remaja yang ada di SMP Negeri 1 Godong ini sangat beragam, mulai dari

membolos, mencontek, berpacaran, datang terlambat, membawa motor, bullying, tidak memakai ikat pinggang, penyalahgunaan gawai dan lain sebagainya.

Adanya kenakalan remaja ini tidak luput dari adanya faktor yang melatar belakangnya. Untuk mengetahui hal tersebut peneliti melakukan wawancara dengan guru PAI dan guru BK di SMP Negeri 1 Godong serta salah satu siswa dari SMP Negeri 1 Godong tersebut untuk memperoleh data tentang faktor apa saja yang mempengaruhi kenakalan remaja di SMP Negeri 1 Godong ini.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut penulis menyimpulkan bahwasanya faktor penyebab terjadinya kenakalan remaja yakni ada tiga faktor.

a. Faktor-faktor yang Berkaitan dengan Pribadi

Faktor yang pertama yakni faktor yang berasal dari diri siswa itu sendiri. Siswa melakukan kenakalan remaja seperti membolos, menonton film porno serta membawa motor ke sekolah, biar bagaimanapun remaja saat ini sedang berada pada fase puber yang menyebabkan ia ingin mencoba hal-hal baru tanpa menyaring terlebih dahulu. Entah itu akan berdampak positif maupun negatif bagi dirinya maupun orang-orang disekitarnya yang terpenting keinginannya terpenuhi.

Selain itu pembawaan sejak lahir, pembawaan sifat atau watak negatif yang dibawa sejak lahir yang sulit diarahkan, tingkat intelegensi yang kurang, tidak adanya hobi dan bakat yang jelas, masa puber ,iri, prasangka buruk, penyakit hati, rasa ingin tahu dalam diri anak, proses pencarian jati diri serta ilmu agama yang kurang dapat menjadi faktor penyebab terjadinya kenakalan remaja. Hal ini disampaikan oleh Bu Dyah Fitri A., selaku guru PAI di SMP Negeri 1 Godong.

Faktor yang mempengaruhi kenakalan remaja itu yakni faktor internal. Hal tersebut dikarenakan remaja sedang mengalami masa pubertas, adanya rasa ingin tahu yang bersumber dari dalam diri siswa, siswa sedang berada pada

proses pencarian jati diri, yang menyebabkan ia ingin mencoba hal-hal baru, mereka akan merasa puas apabila apa yang diinginkan sudah tercapai. Maka dari itu remaja ini harus diawasi dan dibimbing oleh orang tua dalam melakukan sesuatu.⁴

b. Faktor-faktor yang Berkaitan dengan Keluarga

Selain dari faktor internal atau faktor yang berasal dari dalam diri remaja ini terdapat juga faktor eksternal yakni faktor keluarga. Keluarga ini menentukan bagaimana masa depan remaja nantinya. Remaja ini biasanya meniru apa yang dilakukan oleh anggota keluarganya. Seperti ayah, ibu dan saudaranya. Seperti yang kita ketahui bahwa keluarga adalah orang pertama yang kita lihat dan dengar setiap harinya. Maka dari itu remaja ini dalam proses pencarian jati dirinya sering kali mencontoh anggota keluarganya.

Lingkungan keluarga ini biasa disebut dengan pendidikan informal bagi remaja. Peran keluarga disini sangat penting dalam perkembangan diri remaja. Sedikit banyak remaja akan mencontoh apa yang dilakukan oleh keluarganya terlebih orang tua. Dalam bertindak remaja terkadang menjadikan anggota keluarganya sebagai patokan. Maka dari itu penting untuk keluarga menjadi panutan yang baik bagi remaja tersebut.

Dalam melakukan penyimpangan atau yang biasa dikenal dengan kenakalan remaja, tak lepas dari faktor yang mempengaruhinya. Adapun faktor keluarga yang dapat menyebabkan remaja melakukan tindakan kenakalan ini diantaranya adalah keluarga yang broken home, ekonomi yang pas-pasan, , orang tua anak yang berpisah, kurangnya komunikasi antara anak dengan orang tua dan lain sebagainya. Hal tersebut sebagaimana

⁴Wawancara penulis dengan Ibu Dyah Fitri A. Sebagai guru PAI di SMP Negeri 1 Godong pada tanggal 7 Februari 2020 pukul 08.30 WIB.

yang dikatakan guru PAI SMP Negeri 1 Godong:

Banyak faktor yang menjadikan remaja melakukan tindakan kenakalan remaja, diantaranya adalah faktor keluarga seperti orang tua yang berpisah, orang tua jarang dirumah, kurangnya kasih sayang dari orang tua, keadaan ekonomi keluarga yang pas-pasan dan lain sebagainya. Hal ini dikarenakan keluarga adalah orang-orang yang pertama kali ditemui, dilihat dan didengar oleh remaja. Seperti ayah, ibu dan saudara-saudaranya. Sedikit banyak remaja ini akan mencontoh perilaku yang dicontohkan oleh keluarganya.⁵

Hal senada juga dipaparkan oleh Bapak Ahmad Fika N. Selaku guru BK di SMP Negeri 1 Godong sebagai berikut:

Banyak anak yang mempunyai masalah di rumah. Baik karena kurangnya pengawasan terhadap anak di rumah, korban dari orang tua yang berpisah, tidak adanya kegiatan positif yang dilakukan anak saat di rumah maupun pergaulan yang salah dengan teman sebayanya yang menyebabkan anak melakukan kenakalan remajaini.⁶

c. Faktor-faktor yang Berkaitan dengan Sekolah

Faktor yang dapat menyebabkan remaja melakukan kenakalan yang terakhir adalah faktor lingkungan. Lingkungan disini merupakan lingkungan di sekolah. Teman sepeergaulan yang dipilih remaja dapat mempengaruhi remaja dalam proses pencarian jati dirinya. Teman yang mempunyai perilaku baik dalam kehidupannya akan menjadikan remaja ini mempunyai perilaku baik

⁵Wawancara penulis dengan Bapak A. Nur Kholis, sebagai guru PAI di SMP Negeri 1 Godong pada tanggal 7 Februari 2020 pukul 09.18 WIB.

⁶Wawancar dengan Bapak Ahmad Fika N. Sebagai guru BK di SMP Negeri 1 Godong pada tanggal 7 Februari, 2020 WIB

pula, begitupun sebaliknya. Maka dari itu penting untuk remaja memilih siapa teman yang akan dipergaulinya.

Selain itu, lingkungan sekolah juga dapat menjadi faktor penyebab terjadinya remaja melakukan kenakalan. Sekolah yang kurang nyaman bagi siswa, guru yang terlalu memforsir dalam memberikan tugas, guru yang terlalu membosankan dalam menyampaikan materi, sekolah yang memberikan peraturan terlalu disiplin juga dapat menyebabkan remaja melakukan kenakalan. Karena pada dasarnya remaja ini sedang menjalani proses puber yang semakin diberi peraturan ia semakin ingin melanggarnya.

Berikut beberapa pendapat yang dikemukakan mengenai faktor lingkungan sekolah yang dapat menyebabkan remaja melakukan kenakalan remaja: Faktor yang dapat mempengaruhi remaja melakukan kenakalan diantaranya adalah faktor lingkungan, diantaranya adalah remaja yang salah dalam memilih teman bermain, lingkungan sekolah yang kurang nyaman, serta guru yang membosankan dalam mengajar di kelas dapat berpengaruh untuk siswa melakukan kenakalan remaja. Ia juga mengatakan bahwa teman yang nakal dan jaim pun dapat membuat siswa enggan berangkatsekolah.⁷

d. Faktor-faktor yang Berkaitan dengan Lingkungan

Lingkungan masyarakat tempat tinggal remaja juga dapat menjadi faktor penyebab remaja melakukan kenakalan. Seperti yang kita ketahui selain di sekolah remaja juga bergaul dilingkungan sekitarnya. Tak jarang remaja melakukan tindakan menyimpang karena terpengaruh dengan keadaan lingkungan yang juga

⁷Wawancara penulis dengan Elvy Kartika Sari, sebagai Siswa SMP Negeri 1 Godong pada 26 Februari 2020 pukul 14.00 WIB.

melakukan penyimpangan yang sama. Apalagi penyimpangan-penyimpangan di lingkungan masyarakat ini jauh lebih kompleks jika dibanding permasalahan di lingkungan sekolah.

Faktor lingkungan masyarakat yang mampu menjadikan remaja melakukan kenakalan remaja yakni diantaranya; masyarakat kurang welcome dengan perbedaan, banyaknya penyimpangan-penyimpangan yang dilihat dan didengar oleh remaja menjadikan remaja ingin melakukan hal yang sama, teman sepermainan yang salah, tontonan yang tidak senonoh yang dilihat remaja baik itu di media sosial maupun media masa, kurangnya kesibukan dalam mengisi waktu luang serta lingkungan yang tidaknyaman.

Dari pemaparan diatas peneliti dapat membagi faktor penyebab siswa melakukan kenakalan remaja menjadi dua, yakni faktor internal dan fakDari pemaparan diatas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa faktor-faktor penyebab terjadinya kenakalan remaja yakni sebagai berikut:

- 1) Faktor-faktor yang berkaitan dengan pribadi
Faktor yang berkaitan dengan pribadi ini contohnya seperti:
Masa puber, Iri, Prasangka buruk, penyakit hati, rasa ingin tahu dalam diri anak, proses pencarian jati diri dan lain sebagainya.
- 2) Faktor-faktor yang berkaitan dengan keluarga
Faktor-faktor yang berkaitan dengan keluarga ini seperti: broken home, kurangnya kasih sayang dari orang tua, orang tua terlalu sibuk bekerja, orang tua yang berpisah, orang tua jarang dirumah, keadaan ekonomi keluarga yang pas-pasan, adanya hubungan dengan keluarga yang kurang harmonis, kurangnya pengawasan di rumah dan lainsebagainya.
- 3) Faktor-faktor yang berkaitan dengan dengan sekolah
Sekolah yang kurang nyaman bagi siswa, guru yang terlalu memforsir dalam memberikan tugas, guru yang terlalu membosankan dalam

menyampaikan materi, sekolah yang memberikan peraturan terlalu disiplin dan lain sebagainya

- 4) Faktor-faktor yang berkaitan dengan lingkungan Masyarakat kurang welcome dengan perbedaan, banyaknya penyimpangan- penyimpangan yang dilihat dan didengar oleh remaja menjadikan remaja ingin melakukan hal yang sama, teman sepermainan yang salah, tontonan yang tidak senonoh yang dilihat remaja baik itu di media sosial maupun media masa, kurangnya kesibukan dalam mengisi waktu luang serta lingkungan yang tidak nyaman.

Data yang diperoleh peneliti sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Syaikh M. Jamaluddin Mahfudz dalam bukunya yang berjudul “Psikologi Anak dan Remaja Muslim” beliau memaparkan bahwa: faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya kenakalan remaja dibagi menjadi empat, yakni faktor-faktor yang berkaitan pribadi; Suka menipu, tidak mau memikul tanggung jawab, rasa beragamanya lemah, lemah kepercayaan dirinya baik terhadap dirinya maupun kepada temanya, suka menarik perhatian dan lain-lain.

Faktor-faktor yang berkaitan dengan keluarga seperti; Tidak ada pengawasan yang ketat di keluarga, orang tua tidak mau memperhatikan pendidikan anaknya, Orang tua selalu cekcok, tidak ada kecocokan dalam bergaul dengan sesama saudaranya serta keretakan keluarga. Faktor-faktor yang berkaitan dengan sekolah antara lain; Tidak adanya ikatan yang kuat antara murid dan guru, Tidak adanya hubungan yang erat antara sekolah dan rumah tangga, Menghina para siswa, Rasa tidak suka siswa terhadap sekolah dan lain-lain. Faktor-faktor yang berkaitan dengan lingkungan seperti; teman-teman yang jahat, tidak adanya pengawasan yang ketat terhadap buku bacaan serta lemahnya pendidikan agama.⁸

⁸Syaikh M. Mahfuzh, *Psikologi Anak dan Remaja Muslim*, hlm. 177-178

Faktor internal adalah faktor yang berasal dari diri siswa tersebut seperti masa puber yang sedang dialami oleh siswa. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang bersal dari luar diri siswa seperti keluarga yang bermasalah dan lingkungan yang tidak mendukung. Remaja yang melakukan tindak kenakalan ini tidak hanya merugikan dirinya sendiri namun juga bagi keluarga dan lingkungan sekitarnya.

Maka dari itu pihak terkait seperti keluarga, sekolah dan lingkungan harus saling bekerja sama untuk mengurangi kenakalan remaja. Sifat remaja yang masih dalam tahap mencari jati diri dan rasa penasaran yang membuat remaja ini selalu ingin tahu dan mencoba-coba hal yang baru ini membutuhkan pengawasan dan dukungan dari orang-orang terdekatnya. Agar tidak salah dalam menentukan masa depanyakelak.

3. **Dampak dari adanya kenakalan remaja di SMP Negeri 1 Godong**

Adanya kenakalan remaja ini tentunya akan berdampak negatif, baik itu untuk dirinya sendiri, keluarganya maupun lingkungan sekitarnya. Untuk mengetahui dampak apa saja yang ditimbulkan dari kenakalan remaja seperti membolos, membawa motor ke sekolah, menonton foto dan film porno, mencontek, bullying dan lain sebagainya yang ada di SMP Negeri 1 Godong ini. Berdasarkan wawancara peneliti dengan narasumber terkait dengan dampak dari kenakalan remaja ini digolongkan menjadi tiga macamyakni:

a. Dampak Bagi Dirinya Sendiri

Kenakalan remaja merupakan tingkah laku menyimpang yang dilakukan oleh remaja. Kenakalan remaja sepertinya sudah tidak asing lagi didengar dan disaksikan dimasyarakat maupun di sekolahan. Setelah mengetahui apa saja bentuk-bentuk serta faktor apa saja yang menyebabkan seorang remaja tersebut melakukan kenakalan, maka kita juga akan mengetahui dampak yang ditimbulkan dari adanya kenakalan remaja ini. Salah satu dampak dari kenakalan remaja yang ada yakni dampak bagi diri remaja itu sendiri.

Dampak dari kenakalan remaja bagi dirinya sendiri yakni sebagaiberikut;

1) Semangat BelajarMenurun

Ketika seorang remaja melakukan kenakalan remaja seperti pacaran dan membawa serta mengaktifkan hp ketika di sekolah akan menimbulkan

remaja menjadi malas belajar serta semangatnya dalam mbelajar menjadi menurun. hal ini dikarenakan ketika siswa remaja melakukan pelanggaran tersebut menjadikan konsentrasinya menjadi terbagi. Tidak lagi dapat berkonsentrasi dengan pelajaran. Ini dapat mengakibatkan prestasi belajar siswa di sekolah menjadi menurun.

2) Pertemanan dalam Kelas Terganggu

Apabila seorang remaja ini melakukan kesalahan baik yang ia sengaja maupun tidak, terlebih ketika ia melakukan kenakalan yang fatal akan menyebabkan ia dijauhi oleh teman sebayanya, tak jarang ia akan dibully dan dikucilkan dantidak mempunyai teman lagi di kelas. Hal tersebut akan merugikan bagi diri remaja tersebut itu sendiri.

3) Depresi

Seorang remaja yang melakukan kenakalan remaja akan dijauhi oleh teman- temanya, hal ini akan menjadikanya tidak mempunyai lagi. Akibatnya remaja dapat menjadi lebih pendiam, tertutup dan menyendiri. Ini akan menjadikan mental remaja menjadi terganggu dan dapat siswa dapat menjadi depresikarenanya.

Hal tersebut sesuai dengan yang dikatakan oleh salah satu guru PAI di SMP Negeri 1 Godong sebagaiberikut:

Ketika seorang remaja melakukan kenakalan, ini akan menimbulkan dampak. Dampak itu tak hanya dirasakan oleh diri remaja itu sendiri akan tetapi bagi orang lain juga. Dampak yang ditimbulkan dengan adanya kenakalan remaja bagi dirinya sendiri semisal semangat belajar yang menurun,

konsentrasi berkurang, siswa menjadi depresi, siswa menjadi kurang percaya diri, selalu melakukan hal yang menyimpang dari aturan, menjadi tidak peduli dengan lingkungan dan lain sebagainya.⁹

Salah satu siswa SMP Negeri 1 Godong juga menyampaikan mengenai dampak yang dialaminya ketika melakukan kenakalan remaja, ia mengatakan sebagai berikut:

Dampak yang dirasakan ketika melakukan kenakalan adalah merasa menyesal. Sekali membolos menjadi ketagihan akibatnya semangat belajar menjadi turun. Selain itu menjadi sering membolos akibatnya banyak teman-teman yang menjauhi. Ditambah pergaulan dengan teman yang salah juga ikut-ikutan melakukan hal yang tidak terpuji yakni menyebarkan foto porno salah satu teman. Awalnya hanya ikut-ikutan teman saja akan tetapi malah terkena masalah dan akhirnya dikeluarkan dari sekolah.¹⁰

b. Dampak Kenakalan Remaja Bagi Keluarga

Setiap individu memiliki kenakalanya masing-masing baik itu diketahui oleh individu lain maupun tidak. Bentuk-bentuk kenakalan itu sendiri berbagai macam bentuknya, mulai dari kenakalan yang dianggap ringan, sedang hingga kenakalan yang bentuknya berat. Ketika seseorang melakukan kenakalan tersebut tentulah akan ada dampaknya. Dampak tersebut tidak hanya dirasakan oleh diri remaja tersebut sendiri, akan tetapi berdampak bagi keluarga dan juga lingkungan disekitarnya juga.

Keluarga merupakan orang-orang terdekat yang dimiliki oleh anak. Keluarga mempunyai peran yang sangat besar dalam mempengaruhi perilaku

⁹Wawancara penulis dengan Ibu Dyah Fitri A. Sebagai guru PAI di SMP Negeri 1 Godong pada tanggal 7 Februari 2020 pukul 08.30 WIB.

¹⁰Wawancara penulis dengan Muhammad Faruq Khusaini sebagai siswa SMP Negeri 1 Godong, pada tanggal 30 April 2020 pukul 08.00 WIB

anak. Pada umumnya anak akan mengikuti hal yang dicontohkan dalam lingkungan keluarganya. Lingkungan keluarga ini sering kali disebut sebagai pendidikan informal yang dapat membentuk karakter seorang anak.

Terkadang ada perilaku yang melekat dari anggota keluarga yang dicontoh dan dijadikan patokan anak dalam bertindak. Maka dari itu penting untuk keluarga memberikan contoh atau panutan yang baik untuk anak. Agar terbentuk hubungan yang baik dalam keluarga, diperlukan peranan orang tua untuk membina dan membimbing anggota keluarganya agar senantiasa rukun dan damai. Hal ini agar tidak ada masalah didalam keluarga tersebut. Jikalau ada masalah dapat terkendali dengan baik.

Masa remaja ini merupakan masa peralihan. Masa dimana remaja sedang mengalami masa peralihan dari anak-anak menuju dewasa. Pada saat ini remaja sedang mengalami pubertas yang mengakibatkan mereka selalu ingin mencoba hal-hal baru. Tak jarang ia menginginkan sesuatu yang buruk atau seharusnya tidak dilakukannya. Remaja kerap kali melanggar aturan untuk memuaskan rasa penasarannya.

Remaja sering kali melakukan pemberontakan atau pembangkangan terhadap orang tua dan anggota keluarga karena dinilai apa yang diinginkan selalu berbeda dengan aturan yang diberikan oleh keluarganya. Akibatnya remaja melakukan hal yang menyimpang secara sembunyi-sembunyi maupun terang-terangan atau yang biasa disebut dengan kenakalan remaja.

Akibat atau dampak yang dilakukan oleh seorang remaja yang melakukan kenakalan ini tak hanya dirasakan oleh diri remaja itu sendiri. Akan tetapi dirasakan oleh keluarganya juga. Keluarga menjadi malu karena perbuatan remaja seperti membolos sekolah, mencontek atau bahkan sampai dikeluarkan dari sekolah ini dapat mencoreng nama

baik keluarga, orang tua juga terkena imbasanya karena dianggap tidak becus dalam mendidik anak, atau bahkan masyarakat menjudge bahwa anak tersebut melakukan penyimpangan karena mengikuti perilaku sang orang tua.

Kenakalan yang dilakukan remaja ini juga akan mengakibatkan hubungan yang tidak baik antara remaja dengan anggota keluarganya. Remaja menjadi tidak betah di rumah, remaja menjadi anak yang pembangkang terhadap orang tuanya dan hubungannya dengan saudara- saudaranya menjadi renggang. Dalam hal ini salah satu siswa di SMP Negeri 1 Godong berpendapat bahwa:

Seorang remaja yang melakukan kenakalan tidak hanya memberi dampak bagi dirinya sendiri, namun juga berdampak bagi keluarganya juga. Remaja yang melakukan kenakalan ini akan menjadikan keluarganya malu dan dianggap tidak baik dalam mendidik anaknya. Selain itu hubungan antara anak dan anggota keluarganya menjadi kurang baik, anak menjadi sering membangkang terhadap orang tuanya, hubungan dengan keluarganya juga akan menjadi renggang.

Hal ini dikarenakan remaja cenderung tidak ingin mengikuti keinginan orang tuanya dan mempunyai pendirian sendiri dan berargumen tindakan yang dilakukan merupakan benar serta paling hebat, tak jarang ini akan menjadi perpecahan antara anak dan anggota keluarganya.¹¹

c. Dampak Kenakalan Remaja Bagi Lingkungan

Kenakalan remaja juga berdampak bagi lingkungannya. Lingkungan disini terkhusus lingkungan sekolah atau lingkungan pendidikannya. Dalam menempuh pendidikan di sekolah remaja

¹¹ Wawancara penulis dengan Elvy Kartika Sari, sebagai Siswa SMP Negeri 1 Godong pada 26 Februari 2020 pukul 14.00 WIB.

berinteraksi dengan teman-temanya, guru dan karyawan yang ada di sekolah tersebut. Lingkungan sekolah tak hanya diisi oleh orang yang baik saja, terkadang ada juga yang menyimpang.

Hal ini terkadang dapat menjadi pengaruh seorang remaja untuk melakukan penyimpangan yang serupa. Tak jarang lingkungan sekolah ini menjadi tempat remaja melakukan kenakalan, seperti siswa membolos, mengendarai sepeda motor untuk berangkat sekolah, berkelahi dengan sesama teman-temanya, terjadinya bullying dan lain sebagainya.

Dari kenakalan tersebut akan berdampak bagi lingkungan sekolah diantaranya adalah nama baik sekolah akan tecoreng, menjadikan teman-temanya tidak nyaman, proses belajar mengajar akan terganggu, psikologis anak yang terkena bully akan menjadi terganggu dan lain sebagainya.

Hal ini akan mengakibatkan ketidaknyamanan semua pihak. Maka dari itu perlu pengawasan yang ketat dari semua pihak terhadap remaja. Ini menjadi tanggung jawab semua pihak sekolah untuk bergotong royong dalam mencegah adanya kenakalan remaja atau mengurangi angka kenakalan remaja tersebut.

Selain berdampak bagi lingkungan sekolah, kenakalan remaja juga berdampak bagi lingkungan masyarakat. Masyarakat merupakan sebuah hubungan yang kompleks yang tersusun dari banyak tingkatan usia. Lingkungan masyarakat juga mempunyai pengaruh bagi remaja dalam bertindak. Lingkungan remaja yang kurang baik juga akan menyebabkan remaja melakukan kenakalan. Pergaulan remaja di masyarakat yang kurang baik dapat menjadikan masyarakat resah.

Dilingkungan masyarakat permasalahannya lebih kompleks dibanding permasalahan di lingkungan sekolah. Hal ini dikarenakan di lingkungan masyarakat tidak hanya remaja saja yang

melakukan perilaku menyimpang, dari anak-anak sampai dewasa pun terkadang ada yang melakukan perilaku menyimpang dan itu pun banyak ragamnya. Seperti mencuri, berkelahi, pemerkosaan, berkelahi dan lain sebagainya.

Maka dari itu remaja sebagai penerus bangsa harus dididik secara tepat agar ia berhasil dalam prosesnya mencari jati diri. Mengenai hal ini, salah satu guru BK di SMP Negeri 1 Godong berpendapat bahwa:

Kenakalan remaja ini tak hanya berdampak bagi dirinya saja, namun bagi keluarga dan lingkungannya juga akan mendapatkan dampaknya. Dampak bagi lingkungan seperti lingkungan sekolah ini yakni nama baik sekolah akan tercoreng karena dinilai sekolah tidak baik dalam mendidik anak, proses KBM juga terganggu, selain itu menjadikan tidak nyaman pihak lain. Sedangkan dampak bagi lingkungan masyarakat warga menjadi semakin resah, mengingat permasalahan di masyarakat lebih kompleks.¹²

Selain itu Ibu Dyah, selaku guru pengampu mapel PAI di SMP Negeri 1 Godong juga mengemukakan pendapatnya sebagai berikut:

Kenakalan remaja ini tentu saja juga berdampak bagi lingkungan sekolah, nama sekolah menjadi tidak baik di mata masyarakat karena dinilai kurang baik dalam mendidik siswa selama di sekolah.¹³

Dari pemaparan tersebut bisa kita ketahui bahwa dampak dari adanya kenakalan yang dilakukan oleh remaja ini digolongkan menjadi tiga yakni untuk dirinya sendiri, keluarganya dan bagi lingkungannya. Berikut adalah penggolongan dampak yang diakibatkan

¹² Wawancara penulis dengan Bapak Lasiman, sebagai guru BK di SMP Negeri 1 Godong pada tanggal 31 Januari, 2020 pukul 11.00

¹³ Wawancara penulis dengan Ibu Dyah Fitri A. Sebagai guru PAI di SMP Negeri 1 Godong pada tanggal 7 Februari 2020 pukul 08.30 WIB

dari adanya kenakalan remaja di SMP Negeri 1 Godong:

- a. Dampak bagi dirinya sendiri yakni sebagai berikut: Semangat belajar menurun, pertemanan di kelas menjadi terganggu serta remaja menjadi mudah depresi.
- b. Dampak bagi keluarganya adalah sebagai berikut: keluarga menjadi malu, mencoreng nama baik orang tua, komunikasi antara remaja dengan keluarga menjadi tidak baik, remaja menjadi tidak betah di rumah, kurang dekat dengan keluarga dan lain sebagainya.
- c. Bagi lingkungan adalah sebagai berikut: mengganggu ketenteraman masyarakat, mencoreng nama baik sekolah, merugikan pihak lain dan lain sebagainya.

Adanya pelanggaran yang dilakukan oleh anak ini akan berefek buruk baik untuk dirinya, bagi keluarganya bahkan lingkungannya. Ini menjadi tanggung jawab bersama semua pihak terdekat anak. Ketika keluarga dan lingkungan sekitar memberikan contoh atau teladan yang baik maka akan menjadikan remaja berakhlak baik begitupun sebaliknya.

Ada baiknya dilakukan pencegahan agar remaja tidak terlanjur melakukan kenakalan dengan cara seperti diadakan kegiatan amal, mengaji atau kegiatan positif lainnya, memberikan pengertian mana hal baik serta yang tidak untuk dilakukan dan lain sebagainya. Kalaupun sudah terlanjur melakukan kenakalan remaja tidak dimusuhi atau dikucilkan melainkan dicarikan solusi dan arahan untuk tidak mengulangnya lagi.

Dampak yang ditimbulkan akibat adanya kenakalan remaja akan sangat fatal apabila tidak adanya penanganan tepat yang tepat dalam masalah ini. Berdasarkan pemaparan diatas kita pahami yakni dampak dari adanya kenakalan remaja ini digolongkan menjadi tiga yaitu untuk dirinya, untuk keluarganya dan bagi lingkungannya. Berikut adalah penggolongan dampak yang diakibatkan dari adanya kenakalan remaja di SMP Negeri 1 Godong:

Setelah mengetahui dampak dari adanya kenakalan remaja ini kita tak boleh tinggal diam melihat fenomena yang terjadi. Baik dari pihak keluarga, sekolah dan masyarakat harus senantiasa membimbing remaja agar menjadi pribadi mulia, santun dan berakhlak mulia. Karena dengan adanya kenakalan remaja ini tak hanya remaja tersebut yang mendapatkan dampaknya tapi juga dengan orang-orang terdekatnya.

Hasil penelitian tersebut sesuai dengan teori yang di kemukakan oleh Dadan Sumana dkk, dalam jurnalnya yang berjudul *Kenakalan Remaja dan Penanganya* mengenai apa saja dampak dari adanya kenakalan remaja. Beliau mengatakan bahwa “dampak kenakalan yang dilakukan oleh remaja ini dibagi menjadi tiga yakni dampak bagi dirinya sendiri, bagi keluarga dan bagi lingkungan masyarakat. Bagi diri remaja itu sendiri seperti; dapat merugikan baik fisik maupun mental.

Dampak bagi fisik yakni seringnya terserang berbagai penyakit karena gaya hidup yang tidak teratur. Sedangkan dampak bagi mental yakni kenakalan remaja tersebut akan mengantarkanya kepada mental-mental yang lembek, berfikir tidak stabil dan kepribadianya akan terus menyimpang dari segi moral yang pada akhirnya akan menyalahi aturan, etika dan estetika.

Bagi keluarga seperti; terjadi ketidak harmonisan didalam keluarga serta putusnya komunikasi antara orang tua dan anak. Bagi Lingkungan Masyarakat seperti; Masyarakat akan menganggap bahwa remaja itu adalah tipe orang yang sering membuat keonaran, mabuk-mabukan ataupun mengganggu ketenteraman masyarakat”¹⁴

¹⁴Dadan sumana, Sahadi Humaedi, dan Meilanny budiarti Santoso, *Kenakalan Remaja dan Penangananya*, *Jurnal Penelitian&PPM*, 4 No.2 Juli (2017): 351